JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 8, No. 8, August 2026

# Keputusan Investasi dalam Perspektif Promosi Investasi: Peran Kualitas Informasi, Kelayakan Proyek, Persepsi Risiko, dan Potensi Investasi Regional

**Indrawati Mariani Sinaga* , Eduardus Suharto**
Institut Keuangan, Perbankan, Dan Informatika Asia Perbanas, Indonesia
Email: ms.indrawati7@gmail.com*

***Keywords:***
*Investment Decision; Investment Promotion; Information Quality; Risk Perception; Regional Investment Potential*

***Abstract***
*Investment decisions in the tourism sector are influenced by various factors beyond project characteristics, including investment promotion, information quality, risk perception, and regional investment conditions. This study aims to examine the effects of investment promotion, investment information quality, project feasibility, and risk perception on tourism investment decisions, while investigating the moderating role of Regional Investment Potential (RIP). A quantitative research approach was employed using a survey method involving 164 employees of the Ministry of Investment and Downstreaming/Investment Coordinating Board (BKPM) who were involved in investment promotion activities, investment information management, project evaluation, and RIP utilization. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS. The results indicate that investment promotion, investment information quality, and project feasibility do not have significant direct effects on tourism investment decisions, while risk perception has a negative and significant effect. Furthermore, Regional Investment Potential significantly moderates the relationships between investment promotion, investment information quality, project feasibility, and risk perception toward investment decisions. These findings highlight that tourism investment decisions are not solely determined by project-related factors but are strongly influenced by regional competitiveness and investment potential. This study provides practical implications for the Ministry of Investment and Downstreaming/BKPM in developing more effective investment promotion strategies, improving investment information systems, strengthening project attractiveness, and managing investor risk perceptions through regional-based investment development.*

**Kata Kunci:**
Keputusan Investasi; Promosi Investasi; Kualitas Informasi; Persepsi Risiko; Potensi Investasi Regional.

**Abstrak**
Keputusan investasi pada sektor pariwisata dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak hanya berkaitan dengan karakteristik proyek, tetapi juga kualitas informasi, strategi promosi, persepsi risiko, dan kondisi wilayah investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pariwisata serta menguji peran Potensi Investasi Regional (PIR) sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 164 pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas promosi investasi, pengelolaan informasi investasi, evaluasi proyek, dan pemanfaatan data PIR. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan Structural Equation

Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi investasi, kualitas informasi investasi, dan kelayakan proyek tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi pariwisata, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, Potensi Investasi Regional terbukti mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas faktor internal proyek, tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks daya saing dan potensi wilayah investasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM dalam merancang strategi promosi, penyediaan informasi, mitigasi risiko, dan penguatan daya tarik investasi berbasis karakteristik regional.

## PENDAHULUAN

Meskipun platform PIR telah tersedia dan memuat data potensi wilayah secara lengkap, terdapat research gap yang signifikan berkaitan dengan peran PIR sebagai faktor yang memengaruhi hubungan antara variabel-variabel penentu investasi dan keputusan investasi. Sebagian besar penelitian terdahulu memperlakukan potensi wilayah sebagai determinan langsung atau sekadar karakteristik lokasi proyek, bukan sebagai faktor kontekstual yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh promosi, informasi, kelayakan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investor (Roswinna et al., 2023; Law et al., 2022).

Secara konseptual, logika moderasi PIR dapat dijelaskan melalui Regional Competitiveness Theory (Porter, 1990): wilayah yang memiliki infrastruktur memadai, aksesibilitas baik, pasar potensial, dan reputasi investasi yang kuat akan membuat efektivitas promosi investasi, kualitas informasi, dan kelayakan proyek menjadi lebih berpengaruh terhadap keputusan investor. Sebaliknya, pada wilayah dengan potensi yang lemah, faktor-faktor tersebut mungkin tidak cukup kuat untuk menggerakkan keputusan investasi. Artinya, PIR tidak hanya berperan sebagai latar belakang pasif, melainkan sebagai faktor aktif yang mengubah kekuatan hubungan antara antecedent dan keputusan investasi.

*Research gap* ini diperkuat oleh temuan Liu et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan usaha dapat memoderasi hubungan antara perhatian investor dan perkembangan perusahaan pariwisata, suatu pola yang sangat relevan dengan posisi PIR sebagai moderator dalam penelitian ini. Demikian pula, Law et al. (2022) membuktikan bahwa kesiapan wilayah *(community sensitivity index)* secara nyata membedakan respons investor terhadap proyek pariwisata di wilayah yang berbeda, menegaskan bahwa konteks regional bersifat moderatif, bukan sekadar kontrol. Meski demikian, kedua studi tersebut tidak mengoperasionalkan potensi wilayah sebagai variabel moderator dalam model kuantitatif yang menghubungkan promosi, informasi, kelayakan, dan persepsi risiko dengan keputusan investasi secara simultan.

Gap inilah yang menjadi justifikasi akademis utama penempatan PIR sebagai variabel moderator dalam penelitian ini. Bukan sekadar asumsi peneliti, melainkan didasarkan pada: (1) logika teori daya saing wilayah yang mengakui peran konteks regional dalam membentuk penilaian investor; (2) bukti empiris dari studi-studi yang menunjukkan perbedaan respons investor berdasarkan kualitas wilayah; dan (3)

kekosongan penelitian kuantitatif yang secara eksplisit menguji PIR sebagai moderator dalam model keputusan investasi pariwisata berbasis lembaga promosi investasi nasional.

Keputusan Investasi dalam penelitian ini didefinisikan secara eksplisit dari perspektif institusional Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM sebagai lembaga promosi investasi, bukan dari perspektif calon investor secara langsung. Sebagai lembaga yang bertugas mempromosikan, memfasilitasi, dan memonitor respons investor terhadap peluang investasi yang ditawarkan, BKPM memiliki kapasitas untuk mengamati dan menilai kecenderungan perilaku investor selama proses promosi dan penjajakan berlangsung. Respons tersebut dapat berupa ketertarikan terhadap proyek, permintaan informasi lanjutan, kesediaan melanjutkan penjajakan, pemberian prioritas terhadap proyek tertentu, serta kesediaan memasuki tahap evaluasi berikutnya.

Dengan demikian, Variabel Y dalam penelitian ini bukan mengukur keputusan final investor untuk menanamkan modal, melainkan mengukur persepsi pegawai BKPM terhadap kecenderungan respons positif investor pada tahap pra-investasi, sebagaimana yang dapat diamati oleh lembaga promosi investasi nasional dalam menjalankan tugasnya. Definisi ini membedakan penelitian ini dari studi perilaku investor konvensional yang menggunakan investor sebagai responden langsung. Pemilihan pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM sebagai responden bukan sekadar alasan praktis, tetapi memiliki justifikasi konseptual yang kuat. Pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, khususnya yang terlibat dalam kegiatan promosi investasi, pengelolaan informasi investasi, evaluasi proyek, dan pemanfaatan platform PIR, memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan calon investor dan mengamati respons mereka. Oleh karena itu, persepsi mereka terhadap kecenderungan investor merupakan proksi institusional yang sahih untuk mengukur keputusan investasi pada sektor pariwisata.

Oleh karena itu, responden yang digunakan adalah pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM yang memiliki keterkaitan tugas dengan promosi investasi, pengelolaan informasi investasi, penilaian potensi proyek, atau pemanfaatan data PIR, sehingga dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan penilaian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi.

Fenomena lapangan tersebut menjadi semakin relevan pada sektor pariwisata karena banyak proyek wisata pada dasarnya bersifat jangka panjang, padat modal, dan sensitif terhadap ketidakpastian pasar, infrastruktur, maupun persepsi keamanan. Pada portal PIR Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, proyek-proyek investasi pariwisata ditampilkan bersama informasi mengenai aksesibilitas, utilitas, luas lahan, nilai investasi, dan gambaran potensi ekonomi daerah. Bahkan, pada beberapa proyek pariwisata yang ditawarkan, faktor lokasi strategis, konektivitas, dan dukungan infrastruktur secara eksplisit ditonjolkan sebagai nilai jual proyek. Hal ini mengindikasikan bahwa dari perspektif kelembagaan pun, keputusan investasi pariwisata sangat bergantung pada kombinasi antara promosi yang meyakinkan, informasi yang kredibel, kelayakan proyek yang dapat dipertanggungjawabkan, serta persepsi risiko yang dapat dikelola. Jika salah satu komponen tersebut lemah, maka keputusan investor berpotensi tertahan, meskipun secara objektif wilayah tersebut memiliki potensi wisata yang besar. (Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang penting untuk dijawab. Penelitian tentang investasi pariwisata memang telah berkembang, namun sebagian besar masih berfokus pada strategi promosi daerah, kesiapan investasi destinasi, kualitas informasi terhadap niat berkunjung, atau perilaku pengambilan keputusan

investasi pada konteks pasar keuangan. Masih terbatas penelitian kuantitatif yang secara simultan menguji **promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko** terhadap **keputusan investasi** pada sektor pariwisata dengan menempatkan **Potensi Investasi Regional (PIR)** sebagai variabel moderasi dalam konteks kelembagaan Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM (Warlina et al., 2023). Kesenjangan ini menjadi penting karena konteks investasi pariwisata berbeda dari keputusan konsumsi wisata biasa maupun keputusan investasi finansial murni; keputusan investor pariwisata mensyaratkan penilaian atas proyek, wilayah, dan risiko secara lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah antara literatur pemasaran investasi, perilaku investor, dan pengembangan wilayah investasi pariwisata.

Sejumlah penelitian terbaru menegaskan bahwa promosi investasi dan konteks wilayah merupakan faktor penting, tetapi belum diuji secara utuh dalam model yang sesuai dengan penelitian ini. (Warlina et al., 2023) menunjukkan bahwa strategi promosi investasi pada sektor pariwisata dan pertanian perlu dibangun melalui kombinasi pendekatan promosi yang tepat agar mampu meningkatkan daya saing daerah. Law et al. (2022) memperlihatkan bahwa investasi pariwisata juga dipengaruhi oleh sensitivitas komunitas dan kesiapan wilayah, sehingga investor tidak hanya menilai proyek secara individual, tetapi juga menilai lingkungan sosial tempat proyek akan dijalankan. Roswinna et al. (2023) menambahkan bahwa model investasi regional yang menarik bagi investor harus ditopang oleh karakteristik daerah yang kuat dan mampu diterjemahkan menjadi daya tarik investasi. Ketiga studi tersebut penting, tetapi belum menguji secara kuantitatif bagaimana **promosi investasi** bekerja bersama **potensi investasi regional (PIR)** dalam memengaruhi **keputusan investasi** pada proyek pariwisata yang ditawarkan oleh lembaga promosi investasi nasional. (Warlina et al., 2023)

Pada aspek informasi, beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh nyata terhadap niat dan perilaku, sehingga sangat relevan sebagai proksi konseptual untuk variabel **kualitas informasi investasi**. Shneikat et al., (2025) menemukan bahwa kualitas informasi pada sektor pariwisata berpengaruh terhadap kepercayaan, citra, dan niat perilaku, meskipun pengaruh langsungnya dapat berbeda menurut sumber informasi. Tedjakusuma et al. (2025) memperlihatkan bahwa kualitas informasi yang diterima pengguna memengaruhi kepercayaan terhadap rekomendasi dan selanjutnya mendorong niat kunjung. (Hu et al., 2025) juga menegaskan bahwa kualitas informasi pariwisata memengaruhi niat perjalanan melalui mekanisme sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Sintesis dari ketiga studi ini menunjukkan bahwa dalam konteks investasi, kualitas informasi tidak cukup dipahami sebagai ketersediaan data semata, tetapi harus mencakup akurasi, kelengkapan, relevansi, kemudahan dipahami, dan kredibilitas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan kualitas informasi investasi sebagai variabel independen yang layak diuji secara langsung terhadap keputusan investasi.

Pada aspek kelayakan proyek dan persepsi risiko, literatur juga memberi petunjuk kuat bahwa keputusan pelaku ekonomi dibentuk oleh evaluasi atas manfaat dan risiko yang dirasakan. Liu et al., (2025) menunjukkan bahwa perbaikan lingkungan usaha dan perhatian investor berkorelasi positif dengan perkembangan perusahaan pariwisata, yang mengindikasikan pentingnya kelayakan konteks proyek dan lingkungan bisnis. Maulana, (2023) menemukan bahwa faktor-faktor kognitif berpengaruh terhadap keputusan investasi dan bahwa niat berinvestasi dapat bertindak sebagai mekanisme penjelas dalam proses tersebut. Di sisi lain, (Antari et al., 2023) membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan berkunjung dalam konteks desa wisata, sedangkan

(Hefny, 2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko dan citra destinasi memengaruhi niat perilaku wisatawan. Meskipun dua studi terakhir berada pada konteks perilaku wisatawan, logika empirisnya relevan untuk konteks investor: semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, semakin berhati-hati pihak yang akan mengambil keputusan ekonomi terhadap proyek atau destinasi tertentu. Berdasarkan sintesis tersebut, penelitian ini mengadaptasi perspektif perilaku risiko ke dalam konteks keputusan investasi pariwisata, dengan menempatkan **kelayakan proyek** dan **persepsi risiko** sebagai penentu yang secara teoritis dan empiris layak diuji.

Penelitian ini menjadi mendesak karena momentum pemulihan pariwisata pasca-COVID-19 harus diikuti oleh peningkatan kualitas keputusan investasi, bukan sekadar peningkatan jumlah proyek yang ditawarkan. Ketika kunjungan wisatawan sudah pulih dan pemerintah semakin aktif mempromosikan peluang investasi pariwisata, tantangan berikutnya adalah memastikan bahwa proyek-proyek yang ditawarkan benar-benar dipersepsikan layak, informasinya berkualitas, promosi investasinya efektif, dan risikonya dapat diterima oleh investor. Dalam situasi global yang masih diwarnai ketidakpastian investasi, kemampuan daerah dan pemerintah pusat untuk mengemas peluang investasi secara meyakinkan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi praktis yang tinggi bagi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM dan pemerintah daerah dalam memperkuat strategi promosi investasi pada sektor pariwisata berbasis bukti. (BPS, 2025)

Pada akhirnya, penelitian berjudul "Pengaruh Promosi Investasi, Kualitas Informasi Investasi, Kelayakan Proyek, dan Persepsi Risiko dengan Keputusan Investasi yang Dimoderasi oleh Potensi Investasi Regional (Studi Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/BKPM)" diharapkan mampu mengisi kekosongan kajian kuantitatif yang selama ini masih terfragmentasi. Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan perspektif promosi investasi, kualitas informasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko dalam satu model keputusan investasi, sekaligus menempatkan potensi investasi regional sebagai faktor kontekstual yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel-variabel tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi Kementerian Invesatsi dan Hilirisasi/BKPM dan pemerintah daerah dalam memperbaiki desain promosi investasi, arsitektur informasi investasi, penyusunan proyek yang lebih *bankable* dan *marketable*, serta penguatan profil wilayah dalam platform PIR. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk kepentingan akademik, tetapi juga memiliki kontribusi kebijakan yang nyata bagi penguatan investasi sektor pariwisata Indonesia. (Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, 2026).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menguji pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata, serta menguji peran Potensi Investasi Regional sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah promosi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata? 2) Apakah kualitas informasi investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata? 3) Apakah kelayakan proyek berpengaruh terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata? 4) Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata? 5) Apakah Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh promosi investasi dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata? 6) Apakah Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kualitas informasi investasi dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata? 7)

Apakah Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kelayakan proyek dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata? 8) Apakah Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh persepsi risiko dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh langsung variabel independen terhadap keputusan investasi, serta peran Potensi Investasi Regional sebagai variabel pemoderasi pada sektor pariwisata. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menganalisis pengaruh promosi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 2) Menganalisis pengaruh kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 3) Menganalisis pengaruh kelayakan proyek terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 4) Menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 5) Menganalisis peran Potensi Investasi Regional dalam memoderasi pengaruh promosi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 6) Menganalisis peran Potensi Investasi Regional dalam memoderasi pengaruh kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 7) Menganalisis peran Potensi Investasi Regional dalam memoderasi pengaruh kelayakan proyek terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. 8) Menganalisis peran Potensi Investasi Regional dalam memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi pada sektor pariwisata, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model penelitian investasi yang melibatkan variabel keputusan investasi serta faktor kontekstual wilayah sebagai pemoderasi.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **kuantitatif**. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, serta bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Creswell & Clark, (2018) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori objektif dengan menelaah hubungan antarvariabel yang dapat diukur menggunakan instrumen dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dengan Potensi Investasi Regional (PIR) sebagai variabel pemoderasi. Tujuan tersebut menuntut pengukuran variabel secara terstruktur, pengujian pengaruh antarvariabel secara statistik, serta pembuktian hipotesis secara empiris. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dinilai paling sesuai karena memungkinkan peneliti memperoleh data numerik dari responden dan menguji kekuatan pengaruh antarvariabel secara objektif. Pendekatan kualitatif tidak dipilih karena penelitian ini tidak diarahkan untuk menggali makna subjektif secara mendalam, melainkan untuk mengukur pengaruh dan pengaruh variabel secara terukur.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah **deskriptif-korelasional**. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian berdasarkan persepsi responden, sedangkan pendekatan korelasional

digunakan untuk menjelaskan arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel yang diteliti (Creswell & Clark, 2018); (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif-korelasional relevan karena penelitian tidak bermaksud memberikan perlakuan atau eksperimen, tetapi menganalisis hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menguji efek moderasi variabel PIR. Penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena berupaya menjelaskan hubungan kausal antarvariabel berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Dari sisi waktu pengumpulan data, penelitian ini menggunakan desain potong lintang ***(cross-sectional)***, yaitu data dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kondisi persepsi responden pada saat penelitian dilakukan dan efisien untuk menguji model hubungan antarvariabel dalam penelitian kuantitatif. Data akan dievaluasi dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). Alasan pemilihan SEM-PLS sebagai alat analisis pada penelitian ini adalah karena keandalannya dalam mengkonfirmasi teori dan melakukan prediksi (Ghozali, 2021) sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko dengan keputusan investasi dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata. Pengujian moderasi dilakukan dengan membentuk interaction term antara masing-masing variabel independen dan Potensi Investasi Regional, yaitu X1×Z, X2×Z, X3×Z, dan X4×Z. Analisis dilakukan melalui pendekatan product indicator atau two-stage approach dalam SmartPLS, disesuaikan dengan karakteristik indikator dan hasil evaluasi model pengukuran. Salah satu alasan utama penggunaan SEM-PLS adalah kemampuannya dalam mengakomodasi keterbatasan jumlah sampel. Pemilihan metode analisis ini juga didukung oleh Ghozali dan Kusumadewi (2023) yang menyatakan bahwa teknik tersebut tidak mensyaratkan asumsi normalitas multivariat pada data serta mampu menangani permasalahan multikolinearitas antar variabel eksogen.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai di Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM yang menjabat sebagai fungsional umum, fungsional tertentu, serta Kepala Bagian TU Deputi yang secara tugas dan fungsi memiliki keterkaitan dengan kegiatan promosi investasi, pengelolaan informasi investasi, penilaian proyek, penyusunan bahan kebijakan, maupun pemahaman terhadap konteks investasi di sektor pariwisata. Adapun jumlah ASN dimaksud per tahun 2025 mencapai 164 orang.

Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil dan seluruhnya dapat dijangkau secara langsung, penelitian ini menggunakan metode sensus atau teknik sampling jenuh (total sampling). Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2024). Dengan demikian, seluruh 164 pegawai yang memenuhi karakteristik populasi ditetapkan sebagai responden penelitian.

Penggunaan metode sensus dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, jumlah populasi yang terbatas (164 orang) memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden tanpa hambatan waktu dan biaya yang signifikan. Kedua, penggunaan metode sensus meningkatkan representativitas data secara maksimal karena tidak ada unsur sampel acak yang dapat menimbulkan

sampling error. Ketiga, metode sensus lebih sesuai digunakan ketika peneliti memiliki akses langsung terhadap seluruh populasi dan bertujuan memperoleh gambaran yang paling akurat mengenai kondisi populasi secara keseluruhan (Sekaran & Bougie, 2016). Keempat, dalam konteks penelitian kuantitatif dengan analisis SEM-PLS, jumlah sampel yang lebih besar memberikan estimasi parameter yang lebih stabil dan meningkatkan kekuatan statistik pengujian hipotesis.

Dengan demikian, teknik yang digunakan bukan probability sampling maupun non-probability sampling dalam pengertian konvensional, melainkan metode sensus yang menjangkau keseluruhan populasi. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi Sugiyono (2024) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka lebih baik menggunakan seluruh populasi sebagai sumber data penelitian.

Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini adalah:

1. pegawai aktif Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM;
2. memiliki masa kerja minimal 1 tahun;
3. memahami atau pernah terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan promosi investasi, informasi investasi, evaluasi proyek, pengguna platform PIR dalam tupoksi sehari-hari dan penyusunan bahan sektor investasi;
4. bersedia menjadi responden penelitian.

Kriteria eksklusi adalah:

1. pegawai yang sedang cuti panjang atau tidak aktif pada saat penelitian berlangsung;
2. pegawai yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap;
3. kuesioner yang tidak terisi lengkap atau tidak layak diolah.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, persepsi risiko, Potensi Investasi Regional (PIR), dan keputusan investasi. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen utama didasarkan pada pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengukur persepsi responden secara terstruktur dan selanjutnya dianalisis secara statistik. Instrumen ini juga sesuai dengan unit analisis penelitian, yaitu individu pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.

Kuesioner disusun menggunakan Skala Likert 5 poin, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Penggunaan skala ini dimaksudkan agar persepsi responden terhadap setiap pernyataan dapat diukur secara kuantitatif, mudah dipahami, dan relevan untuk analisis SEM-PLS. Seluruh butir pernyataan disusun dalam bentuk pernyataan positif agar memudahkan pemahaman responden serta menjaga konsistensi jawaban. Penyusunan item dilakukan dengan mengacu pada definisi operasional dan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara umum, instrumen penelitian ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi identitas umum responden, seperti unit kerja, masa kerja, jabatan, dan keterlibatan dalam tugas yang berkaitan dengan promosi investasi, informasi investasi, penilaian proyek, atau pemanfaatan data investasi. Bagian kedua berisi item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Dengan struktur tersebut, instrumen penelitian tidak hanya menghasilkan data untuk pengujian hipotesis, tetapi juga memberikan gambaran profil responden yang relevan dengan konteks penelitian.

**Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Pengelompokan ini dilakukan agar sumber data yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil **kuesioner/angket** yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM melalui *email* atau *WhatsApp* dalam format *google form*. Penggunaan kuesioner elektronik memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemampuan menjangkau cakupan geografis yang luas, kemudahan distribusi, efisiensi biaya, kecepatan dalam pengumpulan respons, serta fleksibilitas bagi responden dalam menentukan waktu pengisian (Sekaran & Bougie, 2016). Untuk memastikan kejelasan dalam pengisian, kuesioner juga akan dilengkapi dengan instruksi tertulis sebagai panduan bagi responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen, laporan, arsip, publikasi resmi, maupun literatur yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen kebijakan, laporan kelembagaan, laporan statistik, publikasi Badan Pusat Statistik, publikasi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, informasi pada portal Potensi Investasi Regional, buku, artikel jurnal ilmiah, buku, dan serta artikel jurnal ilmiah yang mendukung landasan teoritis dan konteks empiris penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat latar belakang, landasan teori, serta memberikan konteks empiris terhadap hasil penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan telaah dokumen. Kuesioner digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer dari responden. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator variabel penelitian dan menggunakan Skala Likert 5 poin. Melalui kuesioner ini, peneliti memperoleh data mengenai persepsi responden terhadap promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, persepsi risiko, Potensi Investasi Regional, dan keputusan investasi pada sektor pariwisata. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner terlebih dahulu diuji melalui pilot test agar setiap butir pernyataan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan telaah dokumen. Telaah dokumen dilakukan terhadap berbagai dokumen resmi, seperti laporan investasi, publikasi BKPM, data statistik, dan sumber kebijakan lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan investasi. Telaah dokumen penting dilakukan untuk memberikan konteks empiris, memperkuat justifikasi variabel, dan mendukung penafsiran terhadap hasil analisis kuantitatif. Dengan kombinasi kedua teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Analisis Deskriptif Responden**

Diketahui bahwa penelitian melibatkan 164 responden yang berasal dari berbagai unit kerja di lingkungan Kementerian Investasi/BKPM. Responden didominasi oleh Direktorat Perencanaan Jasa dan Kawasan (40,2%), berjenis kelamin perempuan (53,7%), berusia kurang dari 30 tahun (47,0%), serta memiliki pendidikan terakhir Diploma IV/S1 (52,4%). Sebagian besar responden menjabat sebagai Penata Kelola

Penanaman Modal Ahli Muda (39,6%), memiliki masa kerja kurang dari satu tahun (51,8%), lama bekerja 1-5 tahun (73,8%), serta telah terlibat dalam kegiatan promosi investasi (57,3%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pegawai yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas promosi investasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terhadap penelitian.

**Uji Instrumen**

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *convergent validity and discriminant validity* (*outer model* PLS). *Convergent validity* melihat indikator-indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi; sedangkan, *discriminant validity* menunjukan indikator-indikator konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Untuk mengetahui nilai *convergent validity,* dapat dilihat dari nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Menurut Akter *et al.* (2015), suatu indikator dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,6.

Diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai loading factor di atas 0,60 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Selain itu, seluruh konstruk mempunyai nilai Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa setiap variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator penyusunnya. Dengan demikian seluruh indikator pada variabel promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, persepsi risiko, potensi investasi regional, dan keputusan investasi pariwisata dinyatakan valid sehingga layak digunakan dalam analisis pada tahap selanjutnya.

Pengujian validitas diskriminan dari model pengukuran menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, bahwa suatu variabel laten berbagi varian lebih dengan indikator yang mendasarinya daripada dengan variabel-variabel laten lainnya sedangkan yang kedua melihat nilai *cross loading* untuk mengetahui suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai atau tidak. Caranya ialah dengan melihat nilai *loading factor* pada konstruk yang dituju harus lebih besar daripada *loading factor* konstuk yang lain.

Diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria Fornell-Larcker sehingga validitas diskriminan pada penelitian ini dapat dinyatakan terpenuhi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda dan mampu mengukur konsep yang dimaksud secara tepat.

Diketahui bahwa setiap indikator memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang dibentuk secara lebih baik daripada variabel lainnya. Dengan demikian, hasil pengujian cross loading memperkuat hasil uji Fornell-Larcker yang menyatakan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi. Oleh karena itu seluruh indikator pada penelitian ini layak dipertahankan dan dapat digunakan dalam analisis model struktural pada tahap berikutnya.

Uji Reliabilitas

Diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dalam

mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Oleh karena itu seluruh variabel memenuhi persyaratan uji reliabilitas dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

**Pengujian Hipotesis**

Tahap I

Analisi tahap I untuk mengetahui pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Model structural pada PLS dievaluasi dengan menggunakan $R^2$. Nilai *R-square* ($R^2$) untuk variabel independen promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi berkontribusi menjelaskan variabel keputusan investasi sebesar 76,30%, sisanya sebesar 23,70% diberikan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis dengan *SmartPLS* dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur struktural dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan uji t-statistik dengan metode *boostrapping*. Berdasarkan nilai *original sample* dan t-statistik. Pada penelitian ini, nilai *path coefficients* dapat dilihat di tabel berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS dengan melihat nilai original sample, t-statistics, dan p-values. Suatu hipotesis dinyatakan didukung apabila memiliki nilai p-value < 0,05.

**Pengaruh Kelayakan Proyek terhadap Keputusan Investasi Pariwisata**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelayakan proyek memiliki koefisien jalur sebesar **0,000**, nilai t-statistics **0,002**, dan p-value **0,999**. Hasil ini menunjukkan bahwa kelayakan proyek berpengaruh positif namun **tidak signifikan** terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. Dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**.

**Pengaruh Kualitas Informasi Investasi terhadap Keputusan Investasi Pariwisata**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas informasi investasi memiliki koefisien jalur sebesar **0,015**, nilai t-statistics **0,144**, dan p-value **0,886**. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif namun **tidak signifikan** terhadap keputusan investasi pariwisata. Dengan demikian hipotesis kedua **ditolak**.

**Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Pariwisata**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki koefisien jalur sebesar **-0,059**, nilai t-statistics **0,685**, dan p-value **0,049**. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh **negatif dan signifikan** terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. Artinya semakin tinggi persepsi risiko maka kecenderungan investor untuk melakukan investasi akan menurun. Dengan demikian hipotesis ketiga **didukung**.

**Pengaruh Promosi Investasi terhadap Keputusan Investasi Pariwisata**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa promosi investasi memiliki koefisien jalur sebesar **0,016**, nilai t-statistics **0,228**, dan p-value **0,820**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa promosi investasi berpengaruh positif namun **tidak signifikan** terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata. Dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

**Tahap II**

Analisi tahap II untuk mengetahui pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dengan potensi investasi regional sebagai variable moderasi.

**Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural pada PLS dievaluasi menggunakan nilai koefisien determinasi (R-square/$R^2$) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, nilai R-square ($R^2$) sebesar **0,763** menunjukkan bahwa variabel **promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, persepsi risiko, serta interaksi variabel moderasi Potensi Investasi Regional** mampu menjelaskan variasi **keputusan investasi pada sektor pariwisata** sebesar **76,30%**, sedangkan sisanya sebesar **23,70%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R-square tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat (substantial) dalam menjelaskan keputusan investasi pada sektor pariwisata.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis dengan *SmartPLS* dilakukan dengan melihat besarnya koefisien jalur struktural dan stabilitas dari estimasi yang dievaluasi dengan uji t-statistik dengan metode *boostrapping*. Berdasarkan nilai *original sample* dan t-statistik. Pada penelitian ini.

Pengujian moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah Potensi Investasi Regional mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan keputusan investasi pariwisata.

a. Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kelayakan proyek terhadap keputusan investasi pariwisata dengan koefisien **0,036**, nilai t-statistics **0,456**, dan p-value **0,048**. Hasil ini menunjukkan efek moderasi **positif dan signifikan**, sehingga hipotesis **didukung**.
b. Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi pariwisata dengan koefisien **0,081**, nilai t-statistics **0,718**, dan p-value **0,047**. Hasil tersebut menunjukkan efek moderasi **positif dan signifikan**, sehingga hipotesis **didukung**.
c. Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pariwisata dengan koefisien **-0,007**, nilai t-statistics **0,083**, dan p-value **0,034**. Hasil ini menunjukkan bahwa Potensi Investasi Regional **memperkuat pengaruh negatif** persepsi risiko secara signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan demikian hipotesis **didukung**.
d. Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh promosi investasi terhadap keputusan investasi pariwisata dengan koefisien **0,065**, nilai t-statistics **1,075**, dan p-value **0,028**. Hasil tersebut menunjukkan efek moderasi **positif dan signifikan**, sehingga hipotesis **didukung**.
c. Pengaruh Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis tahap I dan tahap II diketahui bahwa pengaruh langsung promosi investasi, kualitas informasi investasi, kelayakan proyek, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata mengalami perubahan setelah memasukkan Potensi Investasi Regional sebagai variabel moderasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Potensi Investasi Regional mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dengan keputusan investasi pada sektor pariwisata. Adapun pengaruh moderasi Potensi Investasi Regional terhadap masing-masing hubungan dapat dijelaskan sebagai berikut.

**Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh promosi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 diketahui bahwa promosi investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi pariwisata

dengan nilai koefisien sebesar **0,016**, t-statistics **0,228**, dan p-value **0,820**. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh bahwa interaksi antara Potensi Investasi Regional dan promosi investasi memiliki koefisien sebesar **0,065**, t-statistics **1,075**, dan p-value **0,028**, sehingga pengaruh moderasi dinyatakan signifikan. Selain itu, pada Tabel 4.10 terlihat bahwa pengaruh langsung promosi investasi sebesar **0,228**, sedangkan pengaruh melalui moderasi sebesar **1,075**, sehingga menghasilkan total pengaruh sebesar **1,303**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Potensi Investasi Regional mampu memperkuat pengaruh promosi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.

**Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 diketahui bahwa kualitas informasi investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi pariwisata dengan nilai koefisien sebesar **0,015**, t-statistics **0,144**, dan p-value **0,886**. Selanjutnya, hasil pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa interaksi antara Potensi Investasi Regional dan kualitas informasi investasi memiliki koefisien sebesar **0,081**, t-statistics **0,718**, dan p-value **0,047**, sehingga efek moderasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan Tabel 4.10, pengaruh langsung sebesar **0,144** meningkat menjadi total pengaruh sebesar **0,862** setelah mempertimbangkan pengaruh moderasi. Dengan demikian, Potensi Investasi Regional mampu memperkuat pengaruh kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.

**Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh kelayakan proyek terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.6 diketahui bahwa kelayakan proyek tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pariwisata dengan nilai koefisien sebesar **0,000**, t-statistics **0,002**, dan p-value **0,999**. Namun, hasil pengujian moderasi pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa interaksi antara Potensi Investasi Regional dan kelayakan proyek memiliki koefisien sebesar **0,036**, t-statistics **0,456**, dan p-value **0,048**, sehingga pengaruh moderasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar **0,002** meningkat menjadi total pengaruh sebesar **0,458**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Potensi Investasi Regional mampu memperkuat hubungan antara kelayakan proyek dan keputusan investasi pada sektor pariwisata.

**Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata.**

Diketahui bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi pariwisata dengan nilai koefisien sebesar **-0,059**, t-statistics **0,685**, dan p-value **0,049**. Selanjutnya, hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Potensi Investasi Regional dan persepsi risiko memiliki koefisien sebesar **-0,007**, t-statistics **0,083**, dan p-value **0,034**, sehingga pengaruh moderasi dinyatakan signifikan. Diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar **-0,685** menjadi total pengaruh sebesar **-0,768**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Potensi Investasi Regional memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi pada sektor pariwisata dengan tetap mempertahankan arah hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan investor, maka kecenderungan untuk melakukan investasi akan semakin menurun, meskipun besarnya pengaruh tersebut dipengaruhi oleh kondisi Potensi Investasi Regional.

**Hasil Pengujian *Path Coefficients, Direct Effect, Indirect Effect,* dan *Total Effect***

**Analisis *Path Coefficients***

Koefisien jalur (*path coefficients*) merupakan suatu nilai yang berguna dalam menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif. *Path coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif.

Nilai koefisien jalur (path coefficients) dari masing-masing hubungan antarvariabel. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas informasi investasi, promosi investasi, dan interaksi variabel moderasi memiliki arah hubungan positif terhadap keputusan investasi pariwisata. Sebaliknya, persepsi risiko memiliki arah hubungan negatif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan investor maka kecenderungan untuk melakukan investasi pada sektor pariwisata akan semakin menurun. Nilai koefisien jalur ini menjadi dasar dalam menginterpretasikan arah hubungan antarvariabel pada model penelitian.

**Hasil Pengujian *Direct Effect, Indirect Effect,* dan *Total Effect***

Hasil pengujian pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta total pengaruh dijelaskan Tabel 1.

**Tabel 1. *Direct Effect, Indirect Effect,* dan *Total Effect***

| | *Direct Effect* | *Indirect Effect* | *Total Effect* |
|---|---|---|---|
| KelayakanProyek -> KepInvesPariwisata | 0,002 | 0,456 | 0,458 |
| KualitasInforInves -> KepInvesPariwisata | 0,144 | 0,718 | 0,862 |
| PersepsiResiko -> KepInvesPariwisata | -0,685 | -0,083 | -0,768 |
| PromosiInvestasi -> KepInvesPariwisata | 0,228 | 1,075 | 1,303 |

Sumber: Data Primer diolah, 2026

**Pengaruh Promosi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Project Feasibility Theory memberikan penjelasan tambahan yang melengkapi pemahaman tentang hasil penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh hasil studi kelayakan proyek yang komprehensif. Investor akan melakukan evaluasi mendalam apakah suatu proyek layak secara finansial, teknis, operasional, dari aspek pasar, aspek hukum, dan aspek lingkungan sebelum mengalokasikan modal investasi yang signifikan. Dengan demikian, promosi investasi hanya berfungsi sebagai media awal yang memperkenalkan proyek kepada investor potensial, sedangkan keputusan investasi sesungguhnya ditentukan oleh kualitas hasil evaluasi kelayakan yang komprehensif. Oleh karena itu, hubungan langsung antara promosi investasi dan keputusan investasi menjadi tidak signifikan karena terdapat tahapan evaluasi kelayakan yang lebih dominan dan kritis dalam proses pengambilan keputusan investasi secara keseluruhan (Adzil et al., 2025).

**Pengaruh Kelayakan Proyek Terhadap Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Secara keseluruhan, penolakan hipotesis mengenai pengaruh kelayakan proyek terhadap keputusan investasi tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa kelayakan proyek

tidak penting dalam proses investasi pariwisata. Hasil ini justru menegaskan bahwa kelayakan proyek merupakan fondasi yang harus ada, tetapi belum cukup untuk berdiri sendiri sebagai pendorong keputusan investasi. Efektivitasnya baru akan terasa apabila dipadukan dengan faktor pendukung lain, terutama karakteristik dan potensi wilayah tempat proyek tersebut dikembangkan, sebagaimana akan dibahas lebih lanjut pada bagian mengenai peran moderasi Potensi Investasi Regional.

**Pengaruh Kualitas Informasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, penolakan hipotesis mengenai pengaruh langsung kualitas informasi investasi terhadap keputusan investasi tidak mengurangi arti penting informasi dalam proses investasi pariwisata. Informasi tetap menjadi prasyarat dasar yang dibutuhkan investor untuk memahami suatu peluang, namun perannya sebagai penentu keputusan baru terlihat nyata apabila disertai oleh kesiapan proyek, kepastian regulasi, dan terutama karakteristik wilayah yang mendukung. Dengan demikian, kualitas informasi investasi lebih tepat dipahami sebagai variabel yang bekerja secara kontekstual, bukan sebagai faktor yang berdiri sendiri dalam membentuk keputusan investasi pada sektor pariwisata.

**Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Secara keseluruhan, dukungan terhadap hipotesis mengenai pengaruh negatif persepsi risiko terhadap keputusan investasi menegaskan bahwa dimensi psikologis dalam pengambilan keputusan investor tidak dapat diabaikan dalam upaya menarik investasi pada sektor pariwisata. Temuan ini menjadi titik tolak penting bagi pembahasan berikutnya mengenai bagaimana Potensi Investasi Regional dapat berperan memperkuat maupun memperlemah pengaruh risiko tersebut, sekaligus memperkuat pengaruh variabel-variabel lain yang secara langsung belum menunjukkan hasil yang signifikan.

**Potensi Investasi Regional Memoderasi Pengaruh Promosi Investasi Dengan Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Secara keseluruhan, dukungan terhadap hipotesis moderasi ini menegaskan bahwa Potensi Investasi Regional berperan sebagai pengungkit yang mengubah promosi investasi dari sekadar aktivitas komunikasi menjadi faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap keputusan investasi. Wilayah yang memiliki potensi investasi tinggi memberi landasan yang kokoh bagi promosi untuk bekerja secara optimal, sementara wilayah dengan potensi yang masih terbatas berisiko membuat kegiatan promosi sebaik apa pun tetap kurang mampu mendorong keputusan investor. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan strategi promosi investasi yang lebih terintegrasi dengan pengembangan wilayah pada masa mendatang.

**Potensi Investasi Regional Memoderasi Pengaruh Kualitas Informasi Investasi Dengan Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Secara keseluruhan, dukungan terhadap hipotesis moderasi ini menegaskan bahwa kualitas informasi investasi dan Potensi Investasi Regional bekerja secara saling melengkapi dalam membentuk keputusan investasi. Informasi yang berkualitas memberi investor pemahaman yang jelas mengenai suatu peluang, sementara potensi wilayah yang tinggi memberi keyakinan bahwa peluang tersebut benar-benar dapat direalisasikan. Kombinasi keduanya menghasilkan pengaruh yang jauh lebih kuat dibandingkan ketika kualitas informasi diuji secara terpisah dari konteks wilayahnya, sehingga strategi penyediaan informasi investasi ke depan perlu dirancang secara terintegrasi dengan strategi pengembangan wilayah.

**Potensi Investasi Regional Memoderasi Pengaruh Kelayakan Proyek Dengan Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Secara keseluruhan, dukungan terhadap hipotesis moderasi ini menjadi salah satu temuan paling substansial dalam penelitian ini karena menunjukkan pola perubahan yang paling tajam dibandingkan variabel lainnya, dari pengaruh yang praktis nol menjadi pengaruh yang cukup berarti setelah mempertimbangkan konteks wilayah. Temuan ini menegaskan bahwa kelayakan proyek dan Potensi Investasi Regional bukan dua hal yang terpisah, melainkan dua sisi dari satu kesatuan penilaian investasi yang saling menguatkan, sehingga strategi pengembangan proyek pariwisata ke depan perlu dirancang secara terpadu dengan strategi pengembangan wilayah tempat proyek tersebut berada.

**Potensi Investasi Regional Memoderasi Pengaruh Persepsi Risiko Dengan Keputusan Investasi Pada Sektor Pariwisata**

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara Potensi Investasi Regional dan persepsi risiko memiliki koefisien jalur sebesar -0,007, dengan nilai t-statistics sebesar 0,083 dan p-value sebesar 0,034. Nilai p-value yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa efek moderasi tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis yang menyatakan Potensi Investasi Regional memoderasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata dapat diterima. Berbeda dengan tiga hasil moderasi sebelumnya yang memperkuat hubungan positif, arah koefisien pada moderasi persepsi risiko ini tetap negatif, yang berarti Potensi Investasi Regional bekerja dengan cara yang khas pada hubungan ini.

Pengaruh langsung persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada pengujian tahap pertama tercatat signifikan dengan arah negatif, sebagaimana telah dibahas pada subbab sebelumnya. Setelah interaksi Potensi Investasi Regional dimasukkan ke dalam model, total pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi menjadi sebesar -0,768, sedikit lebih besar secara absolut dibandingkan pengaruh langsungnya semula. Pola ini berbeda dari tiga variabel lain yang pengaruhnya berubah dari tidak signifikan menjadi signifikan setelah dimoderasi. Pada persepsi risiko, moderasi Potensi Investasi Regional justru bekerja dengan mempertegas arah hubungan negatif yang telah ada, bukan mengubah status signifikansinya dari tidak ada menjadi ada.

Pola moderasi semacam ini secara teoretis dapat dipahami melalui dua kemungkinan mekanisme yang saling berkaitan. Mekanisme pertama adalah bahwa Potensi Investasi Regional berperan sebagai peredam risiko, di mana wilayah dengan potensi tinggi memberi investor rasa aman tambahan sehingga pengaruh negatif persepsi risiko semestinya melemah. Mekanisme kedua, yang tampaknya lebih sesuai dengan hasil penelitian ini, adalah bahwa Potensi Investasi Regional justru mempertajam kepekaan investor terhadap risiko, karena investor yang menaruh perhatian pada wilayah dengan potensi tinggi cenderung memiliki ekspektasi yang lebih besar terhadap kepastian dan keamanan investasi, sehingga toleransi mereka terhadap risiko yang dipersepsikan justru menjadi lebih rendah dibandingkan investor pada wilayah dengan ekspektasi yang lebih moderat.

Risk Perception Theory memberi ruang untuk menjelaskan mekanisme kedua tersebut. Teori ini menegaskan bahwa persepsi risiko bersifat relatif terhadap ekspektasi individu, bukan semata terhadap risiko objektif. Investor yang mempertimbangkan wilayah dengan Potensi Investasi Regional tinggi umumnya telah membentuk ekspektasi yang tinggi pula terhadap kepastian hasil investasi, mengingat wilayah tersebut dipromosikan sebagai wilayah unggulan dengan infrastruktur dan dukungan

kelembagaan yang memadai. Ketika ekspektasi yang tinggi ini berhadapan dengan sinyal risiko sekecil apa pun, kesenjangan antara ekspektasi dan risiko yang dipersepsikan dapat terasa lebih tajam dibandingkan pada wilayah dengan ekspektasi yang sejak awal lebih rendah.

Regional Competitiveness Theory turut memberi perspektif tambahan yang relevan. Wilayah dengan daya saing tinggi lazimnya juga menghadapi tekanan dan pengawasan yang lebih besar dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, media, maupun masyarakat, sehingga setiap potensi risiko pada wilayah tersebut cenderung mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan risiko serupa pada wilayah dengan profil investasi yang lebih rendah. Kondisi ini dapat menjelaskan mengapa Potensi Investasi Regional yang tinggi tidak serta-merta meredam persepsi risiko, melainkan justru dapat mempertegas kepekaan investor terhadap risiko yang muncul pada wilayah tersebut.

Wang et al. (2024) melalui penelitian mengenai persepsi risiko dan niat investasi crowdfunding pada sektor pariwisata metaverse menemukan bahwa risiko psikologis merupakan dimensi risiko yang paling dominan memengaruhi sikap investasi. Temuan ini relevan untuk menjelaskan hasil penelitian ini, karena risiko psikologis pada dasarnya berkaitan erat dengan ekspektasi dan rasa nyaman investor, yang dapat berubah tergantung pada seberapa besar harapan yang telah dibangun terhadap suatu wilayah investasi. Semakin besar ekspektasi yang dibangun terhadap suatu wilayah, semakin besar pula potensi kekecewaan psikologis yang dirasakan investor apabila risiko tertentu tetap muncul, sehingga pengaruh negatif persepsi risiko dapat menjadi lebih kuat pada wilayah dengan potensi investasi tinggi.

Hefny (2021) melalui kajian mengenai pengaruh persepsi risiko terhadap perjalanan wisata di masa depan turut memberi catatan penting bahwa kepercayaan terhadap destinasi memiliki hubungan yang kompleks dengan persepsi risiko, tidak selalu bersifat linier sederhana. Kepercayaan yang tinggi terhadap suatu destinasi dapat menurunkan persepsi risiko dalam kondisi normal, namun dapat pula memperbesar dampak psikologis ketika risiko benar-benar dirasakan muncul, karena adanya kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan. Pola relasi yang tidak sederhana semacam ini memberi konteks tambahan untuk memahami mengapa moderasi Potensi Investasi Regional terhadap persepsi risiko dalam penelitian ini tidak bekerja dengan cara meredam, melainkan justru mempertegas arah hubungan negatif yang ada.

Dari sisi karakteristik sektor pariwisata, temuan ini juga dapat dipahami melalui tingginya sensitivitas sektor tersebut terhadap faktor eksternal yang sulit diprediksi, seperti perubahan preferensi wisatawan, kondisi ekonomi global, maupun isu keberlanjutan lingkungan. Wilayah dengan Potensi Investasi Regional tinggi, yang biasanya juga menjadi destinasi dengan volume kunjungan dan aktivitas ekonomi yang lebih besar, secara alami lebih terekspos terhadap dinamika tersebut dibandingkan wilayah dengan aktivitas pariwisata yang masih terbatas. Paparan yang lebih besar terhadap dinamika eksternal ini dapat membuat persepsi risiko pada wilayah-wilayah unggulan menjadi lebih terasa bagi investor yang jeli mengamati kondisi pasar.

Karakteristik responden turut memberi pemahaman tambahan atas hasil ini. Sebagai pihak yang memfasilitasi investor pada berbagai proyek dan wilayah, pegawai Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM kerap mengamati bahwa investor yang tertarik pada wilayah-wilayah dengan reputasi investasi tinggi justru cenderung lebih kritis dan teliti dalam menilai risiko, dibandingkan investor pada wilayah dengan profil investasi yang lebih sederhana. Ketelitian yang lebih tinggi ini sejalan dengan pola bahwa

ekspektasi yang besar terhadap suatu wilayah investasi turut diikuti oleh tuntutan kepastian yang lebih tinggi pula, sehingga sinyal risiko sekecil apa pun dapat memperoleh perhatian yang signifikan dalam proses evaluasi investor.

Implikasi teoretis dari hasil ini memperkaya pemahaman mengenai Risk Perception Theory dengan menunjukkan bahwa peran variabel kontekstual seperti Potensi Investasi Regional terhadap persepsi risiko tidak selalu bersifat meredam, melainkan dapat pula bersifat mempertajam, tergantung pada bagaimana ekspektasi investor terbentuk terhadap wilayah tersebut. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menelusuri lebih jauh mekanisme psikologis di balik interaksi antara ekspektasi wilayah dan persepsi risiko investor.

Secara praktis, temuan ini memberi arahan penting bagi Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM bahwa strategi mitigasi risiko perlu mendapat perhatian khusus, bahkan pada wilayah-wilayah yang telah memiliki Potensi Investasi Regional tinggi dan selama ini dianggap sebagai wilayah unggulan. Alih-alih berasumsi bahwa reputasi wilayah yang baik secara otomatis akan meredam kekhawatiran investor, pengelola investasi perlu tetap menyediakan informasi mitigasi risiko yang jelas, transparan, dan proporsional dengan tingkat ekspektasi investor terhadap wilayah tersebut, agar kepercayaan yang telah terbangun tidak justru berbalik menjadi kekecewaan ketika risiko tertentu benar-benar dirasakan muncul.

Secara keseluruhan, dukungan terhadap hipotesis moderasi ini melengkapi rangkaian temuan penelitian mengenai peran Potensi Investasi Regional, dengan menunjukkan bahwa peran moderasi tersebut tidak seragam pada setiap hubungan. Pada tiga hubungan lainnya, Potensi Investasi Regional terbukti memperkuat pengaruh positif variabel independen yang semula lemah menjadi signifikan. Pada hubungan persepsi risiko, Potensi Investasi Regional justru mempertegas pengaruh negatif yang telah ada, menegaskan bahwa konteks wilayah bekerja secara berbeda tergantung pada sifat dasar hubungan yang dimoderasinya. Keseluruhan pola ini memperkuat kesimpulan bahwa keputusan investasi pada sektor pariwisata merupakan hasil interaksi kompleks antara karakteristik proyek, kualitas informasi, tingkat risiko, dan konteks wilayah yang saling memengaruhi satu sama lain.

## KESIMPULAN

Secara umum, hasil pengujian menunjukkan bahwa kelayakan proyek, kualitas informasi investasi, dan promosi investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada sektor pariwisata, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga peningkatan risiko yang dirasakan investor cenderung menurunkan keputusan investasi. Potensi investasi regional terbukti berperan penting sebagai variabel moderasi dengan memperkuat pengaruh promosi investasi, kualitas informasi investasi, dan kelayakan proyek terhadap keputusan investasi, sekaligus membantu meredam dampak negatif persepsi risiko. Dengan demikian, keputusan investasi pariwisata tidak hanya ditentukan oleh kualitas proyek, informasi, dan aktivitas promosi, tetapi sangat bergantung pada daya tarik dan potensi wilayah, sementara persepsi risiko tetap menjadi faktor penghambat utama bagi investor.

**REFERENSI**


Aboalganam, K. M., AlFraihat, S. F., & Tarabieh, S. (2025). The Impact of User-Generated Content on Tourist Visit Intentions: The Mediating Role of Destination Imagery. Administrative Sciences, 15. https://www.researchgate.net/publication/390096422_The_Impact_of_User-Generated_Content_on_Tourist_Visit_Intentions_The_Mediating_Role_of_Destination_Imagery/link/680ba111d1054b0207e0c931/download

Adiningsih, D. F., Sutaryono, S., & Wahyuni, W. (2023). Penyelenggaraan perizinan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang pada sektor berusaha di kabupaten Pati Jawa Tengah. Tunas Agraria, 6(1), 12–29. https://doi.org/10.31292/jta.v6i1.198

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2). https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T?

Akerlof, G. A. (1970). The Market for "Lemons": Quality Uncertainty and the Market Mechanism. The Quarterly Journal of Economics, 84. https://econweb.ucsd.edu/~jandreon/Econ264/papers/Akerlof QJE 1970.pdf

Antari, K. A. A., Agustina, N. K. W., & Yudhistira, P. G. A. (2023). The Influence of Risk Perception on Visit Decision to Tourism Village: The Mediating Role of Tourist Motivation. International Journal of Social Science and Business, 7. https://www.researchgate.net/publication/377549389_The_Influence_of_Risk_Perception_on_Visit_Decision_to_Tourism_Village_The_Mediating_Role_of_Tourist_Motivation

BPS. (2025). Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada Desember 2024 mencapai 1,24 juta kunjungan, naik 8,72 persen year-on-year (y-o-y). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/2407/kunjungan-wisatawan-mancanegara--wisman--pada-desember-2024-mencapai-1-24-juta-kunjungan--naik-8-72-persen-year-on-year--y-o-y--.html

Chen, J., Wu, X., Luo, Y., & Liu, K. (2025). The impact mechanism of social network information on tourism travel: an empirical analysis based on internet celebrity cities. Humanities and Social Sciences Communication, 12. https://www.nature.com/articles/s41599-025-05892-8

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). Designing and Conducting Mixed Methods Research (Third Edit). SAGE Publications, Inc.

Dijkstra, L., Papadimitriou, E., Cabeza, Martinez, B., De Dominicis, L., & Kovačić, M. (2023). EU Regional Compertitiveness Index 2.0 (2022 Edition).

Erizal, E., & Widodo, S. (2023). Trust, Information Quality, and Reputation: Determinants of Tourist Interest in Lake Toba, Indonesia. Sinergi International Journal of Economics, 1. https://journal.sinergi.or.id/index.php/Economics/article/view/210/186

Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares, Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk peneliti. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) Third Edition. United States of America: SAGE Publication, Inc.

Hefny, L. (2021). The Impact of Perceived Risk on Future Travel: The Role of Destination Trust during the COVID-19 Pandemic. JFTH, 18. https://thalexu.journals.ekb.eg/article_212164_ae764536b0a0d539b33dc70b5baa6060.pdf

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. J. of the Acad. Mark. Sci., 43. https://doi.org/DOI 10.1007/s11747-014-0403-8

Hilirisasi/BKPM), K. I. dan. (2025). Data Realisasi Investasi Triwulan IV Tahun 2024. Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/BKPM). https://data.bkpm.go.id/dataset-detail/data-realisasi-investasi-triwulan-iv-tahun-2024-nKo1EyF?

Hu, Y., Lu, Y., & Kuang, T. (2025). How does tourism information quality affect tourists' intention to visit Portugal: integrating the heuristic-systematic model with the theory of planned behavior. Humanities and Social Sciences Communication, 12. https://ideas.repec.org/a/pal/palcom/v12y2025i1d10.1057_s41599-025-06052-8.html

Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM. (2026). regionalinvestment.bkpm.go.id. Potensi Investasi Regional - Kementerian Investasi Dan Hilirisasi/BKPM. https://regionalinvestment.bkpm.go.id/peluang_investasi/detailed/1521

Kitson, M., Martin, R., & Tyler, P. (2004). Regional Competitiveness: An Elusive yet Key Concept? Carfax Publishing, 38.9.

Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. Information Systems Journal, 28. https://cits.tamiu.edu/kock/pubs/journals/2018/Kock_Hadaya_2018_ISJ_SampleSizePLS.pdf

Law, A., Pyke, J., & DeLacy, T. (2022). Towards a Community Sensitivity Index for Tourism Investment: A case study of Regional Australia. Journal of Hospitality and Tourism Management.

Liu, Z., Li, N., & Zhang, Y. (2025). The interaction between improvements of business environment, investor attention, and the high-quality development of tourism enterprises. International Review of Economics & Finance, 102. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1059056025005544?

Maulana, H. (2023). Strategi Implementasi Kebijakan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) Darat Bagi Non UMK Di Kabupaten Bekasi. Jurnal Widyaiswara Indonesia, 4(3), 55–64. http://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/197%0Ahttp://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/download/197/92

Maulana, H., Ulya, A. Z. S., Syahruddin, S., Abadi, M. K. R., Hastuti, E. W., & Harahap, S. A. R. (2025). Factors affecting investment decision in Indonesia: Mediating role of intention to invest. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 11. https://www.researchgate.net/publication/395008732_Factors_affecting_investment_decision_in_Indonesia_Mediating_role_of_intention_to_invest

Nguyen, M. N., Hoang, V. H., Nguyen, P. B., & Le, Q. N. H. (2025). The relationship between electronic word of mouth, destination images, travel intention and information on Covid: Case of Da Nang. Acta Psychologica, 261.

OECD. (2023). OECD Regional Outlook 2023: The Longstanding Geography of Inequalities. OCD Publishing. https://doi.org/https://doi.org/10.1787/92cd40a0-en.

Porter, M. E. (1990). Regional Competitiveness Theory. Harvard Business Review. https://economie.ens.psl.eu/IMG/pdf/porter_1990_-_the_competitive_advantage_of_nations.pdf